



PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAGI ANAK DISLEKSIA DENGAN INTERVENSI GAYA BELAJAR BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR

Uswatun Khasanah

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
uswatunkhasanah16011978@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku ajar bagi anak gangguan keterlambatan membaca dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dyslexia SDN Brambang Karangawen Demak dengan jumlah 3 siswa kelas III. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jenis buku ajar yang dibutuhkan ialah buku teks berbantuan audio visual yang dilengkapi dengan link dan barcode video yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Setiap bab terdapat tiga link video yaitu video untuk anak disleksia dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Materi buku ajar terdiri dari kegiatan membaca, menulis, menggambar, petunjuk arah, dan cerita. Alasan menggunakan buku teks ialah anak belum memiliki sumber belajar atau buku untuk latihan membaca dan menulis sebagai buku pegangan mereka. Buku teks berbantuan audio visual diharapkan lebih menarik bagi anak disleksia sehingga anak memiliki semangat untuk belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa menghendaki bahwa pengembangan buku ajar bagi anak disleksia dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual dibutuhkan untuk membantu kesulitan membaca khususnya bagi anak disleksia.

Kata Kunci: buku ajar, disleksia, gaya belajar, media audio visual

DEVELOPING A TEXTBOOK FOR DYSLEXIC STUDENTS THROUGH LEARNING STYLE INTERVENTION ASSISTED BY AUDIO VISUAL MEDIA AT ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

The purpose of the study was to develop a textbook for dyslexia through learning style intervention assisted by audio-visual media for elementary school students. This study was Research and Development. The subjects in this study were dyslexic students at SDN Brambang Karangawen Demak for as many as three students at grade III. This study revealed that the type of a textbook needed by the students was an audio-visual book assisted with link and video barcode adjusted to the students' learning style. Each chapter consisted of three video links; they were the videos prepared for dyslexic students with visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The materials in this book material consisted of activities in reading, writing, drawing, giving the directions, and stories. The reason for using this textbook was that children did not have learning resources or books to practice reading and writing as their handbooks. Audio-visual aided textbook were expected to be more interesting for dyslexic students in order that they has motivation for learning. The conclusion of this study was that based on teachers and students' need analysis, it was necessary to develop a textbook for dyslexic children through learning style interventions assisted by audio-visual media. It was needed to help reading difficulties, especially for dyslexic children.

Keywords: teaching book, dyslexia, learning style, audio visual media

Submitted	Accepted	Published
22 Agustus 2021	05 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Khasanah, U. (2021). Pengembangan Buku Ajar bagi Anak Disleksia dengan Intervensi Gaya Belajar Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 148-153. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8532 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses belajar, yang mana dengan membaca siswa akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal. Selain itu, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai

bidang studi yang harus dipelajari sejak dini. Menurut Abdurrahman (2009: 204) jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Keterampilan membaca dibekalkan pada siswa sejak Sekolah Dasar. Hal ini diharapkan

agar dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Namun fakta yang terjadi di Sekolah Dasar masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Mereka sulit menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Prestasi belajarpun akan lebih rendah dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan lancar. Salah satunya ialah di SDN Brambang Karangawen Demak. Penulis menemukan terdapat tiga siswa yang belum bisa membaca.

Kesulitan membaca atau gangguan berbahasa berupa kesulitan membaca yang dialami oleh seseorang dikenal dengan istilah Disleksia. Menurut Rose Mini & Prianto (2003:156) penyandang disleksia memiliki struktur otak yang berbeda dengan orang pada umumnya. Hal inilah yang membuat penyandang disleksia memiliki cara yang beda dalam belajar. Berdasarkan pendapat tersebut perlu diketahui faktor yang menyebabkan anak yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Febi (2013:7) ada faktor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (*learning style*). Selain mengetahui gaya belajar, guru juga perlu memilih bahan dan media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk anak disleksia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengembangan buku ajar bagi disleksia dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan pengembangan buku ajar bagi anak gangguan keterlambatan membaca dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku ajar bagi anak gangguan keterlambatan membaca dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual pada siswa Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORETIS

Buku ajar merupakan buku teks yang dipakai sebagai rujukan pada mata pelajaran tertentu (Akbar, S. 2013:33). Majid (2008:140) menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami; penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan; dan isi buku menggambarkan ide penulisnya. Mercer (1987) dalam Abdurrahman (1996:204) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam mempelajari segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Leoziana (2017: 52-54) menjelaskan bahwa terdapat dua tipe dari disleksia, yaitu tipe auditoris (pendengaran) dan tipe visual (penglihatan).

Martini Jamaris, (2014: 140) menyebutkan beberapa karakteristik siswa yang mengalami *dyslexia*, diantaranya ialah: (1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q; (2) Menulis huruf secara terbalik, (3) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan, (4) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas, (5) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik, (6) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan, (7) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan, (8) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca, (9) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis, (10) Mengalami *dyslexia* bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak (*brain dysfunction*), (11) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf, (12) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti, (13) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

Gaya belajar menurut James and Gardner dalam Hawkar (2014:241) adalah cara dan kondisi yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali

apa yang telah mereka pelajari. Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki (2013:112) secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Slamet dan Markam (2003:135) mengemukakan bahwa Intervensi adalah suatu metode untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Jadi intervensi gaya belajar merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan seseorang dengan menyesuaikan gaya belajar seseorang. Media audio visual merupakan jenis media yang mencakup media audio (dapat didengar) dan media visual (dapat dilihat) (Basyiruddin Asnawir, 2002: 98). Dalam penelitian ini, penggunaan media audio visual dalam buku ajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca dengan intervensi gaya belajar.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Umniyah Saleh dengan judul "*Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Learning Disabilities: Kasus Disleksia*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa Intervensi yang diberikan untuk penanganan kasus disleksia dapat dibagi menjadi dua bentuk intervensi, yaitu intervensi yang berorientasi pada individu dan intervensi yang berorientasi pada lingkungan sekolah. Intervensi yang berorientasi pada individu bertujuan untuk mengenali lebih lengkap hambatan yang dialami dalam membaca, melatih kemampuan anak untuk fokus pada pengenalan prinsip huruf, mengucapkan kata-kata dengan tepat, serta membentuk kalimat dengan tepat. Sedangkan intervensi yang berorientasi pada lingkungan sekolah, menekankan pada program remediasi dan pendampingan guru kepada anak yang mengalami disleksia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Seels & Richey penelitian pengembangan

adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan intern (Punaji Setyosari, 2010: 194-195).

1. Sumber data

Penelitian ini subyeknya adalah 3 orang siswa kelas III SDN Brambang Karangawen Demak. Menurut Arikunto (2006:134), apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sehingga penelitian ini tidak menggunakan sampel karena termasuk penelitian populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Angket untuk guru dan siswa
- Wawancara

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kebutuhan pengembangan buku ajar dilakukan dengan menentukan karakteristik kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa dengan cara menentukan persentase jawaban setiap item pertanyaan/pernyataan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan pengembangan diperoleh dari hasil pengisian angket kebutuhan oleh guru dan siswa, analisis tipe disleksia, analisis bentuk intervensi, dan analisis gaya belajar.

1. Analisis Kebutuhan Menurut Persepsi Siswa

Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap pengembangan buku ajar bagi anak disleksia dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio visual meliputi tujuh pertanyaan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Bagi Anak Gangguan Keterlambatan Membaca Dengan Intervensi Gaya Belajar Berbantuan Media Audio Visual

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya			Tidak		
		D1	D2	D3	D1	D2	D3
1	Apakah kalian suka belajar membaca?				√	√	√
2	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	√	√	√			
3	Apakah kalian memiliki buku untuk belajar membaca?		√		√		√
4	Apakah kalian mencari bahan lain selain buku dalam belajar membaca, misal: internet, majalah				√	√	√
5	Apakah kalian tertarik dengan media (buku teks) yang digunakan guru dalam melatih membaca?				√	√	√
6	Apakah kalian membutuhkan media yang lebih mudah dan menarik dalam belajar membaca	√	√	√			
7	Apakah kalian setuju jika dikembangkan buku ajar berbantuan audio visual untuk belajar membaca?	√	√	√			

Berdasarkan data tabel 1 tersebut diketahui bahwa pengembangan buku ajar bagi anak gangguan keterlambatan membaca dengan intervensi gaya belajar berbantuan media audio dibutuhkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan alasan mereka membutuhkan media yang lebih mudah dan menarik dalam belajar membaca karena selama ini buku yang digunakan guru untuk melatih membaca siswa kurang menarik yang berakibat siswa tidak suka membaca. Selain itu siswa yang mengalami keterlambatan membaca juga tidak berusaha mencari sumber belajar baik dari buku maupun internet. Mereka hanya menggunakan bahan yang diberikan oleh guru. Dari ketiga siswa yang mengalami keterlambatan membaca hanya satu siswa yang memiliki buku untuk belajar membaca. Siswa membutuhkan media yang lebih mudah dan menarik dalam belajar membaca yaitu buku ajar berbantuan audio visual. Buku ajar berbantuan audio visual ini merupakan buku ajar yang didalamnya terdapat link dan barcode yang berisi video pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

2. Analisis Kebutuhan Menurut Persepsi Guru

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan buku ajar membaca dengan intervensi gaya belajar berbantuan audio visual yang meliputi tiga aspek, yaitu terkait dengan (1)

kebahasaan, (2) penyajian, dan (3) isi. Ketiga aspek tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Aspek Kebahasaan

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan buku ajar dengan intervensi gaya belajar berbantuan audio visual untuk anak disleksia SDN Brambang Karangawen Demak pada aspek kebahasaan mencakup empat hal yaitu, penggunaan bahasa, kejelasan informasi, komposisi kalimat, dan tata bahasa. Guru menghendaki penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, komposisi kalimat yang digunakan dalam buku ajar padat dan berisi. Hal ini akan lebih memudahkan anak dalam belajar dan lebih memungkinkan anak mendapatkan informasi serta pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tata bahasa yang digunakan efektif dan sesuai EYD. Pengenalan kata dalam buku ajar yang diinginkan oleh guru ialah dengan memberikan contoh kata benda yang sering digunakan oleh anak dan dekat dengan lingkungan anak.

b. Aspek Penyajian

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan buku ajar untuk disleksia pada aspek kelayakan buku ajar meliputi sepuluh hal yaitu kejelasan tujuan urutan sajian, Penyajian buku ajar disesuaikan dengan kondisi anak disleksia, cara penyajian buku ajar agar menarik,

kelengkapan informasi, ukuran buku, jenis dan ukuran huruf, warnabuku ajar, ilustrasi gambar, dan desain tampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghendaki materi ajar disusun secara lengkap dengan kejelasan tujuan, lengkap dengan kegiatan anak. Materi ajar disusun secara urut, saling terkait antar bab atau saling berhubungan. Buku ajar dilengkapi kegiatan membaca, menulis, menggambar dan menonton video (dilengkapi link video dan barcode) sesuai dengan gaya belajar, ukuran kertas A4 (21x29,7cm), jenis huruf Century Gothic, ukuran huruf 12. Komposisi warna yang digunakan ialah dengan berbagai macam warna sehingga menarik. Buku ajar dilengkapi dengan gambar yang mendukung. Gambar pada cover sesuai isi materi belajar untuk disleksia.

c. Isi Buku yang Dikehendaki

Pada aspek kelayakan isi materi mencakup lima hal yaitu muatan isi, jenis buku ajar, jenis materi yang ditonjolkan, penyajian materi dan isi materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghendaki muatan isi yang digunakan ialah buku latihan membaca, menulis dan belajar petunjuk arah kanan-kiri. Alasannya bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca atau disleksia yaitu anak yang tidak hanya mengalami gangguan dalam membedakan beberapa huruf *alphabet* namun juga memiliki kualitas menggambar yang kurang baik sehingga perlu buku ajar yang berisi kegiatan membaca, menulis dan juga menggambar. Selain itu anak disleksia juga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca sehingga perlu buku ajar yang berisi tentang cerita sekaligus pertanyaan lisan tentang isi cerita. Anak disleksia juga sulit membedakan petunjuk arah kanan dan kiri sehingga butuh buku ajar yang berisi pembelajaran petunjuk arah kanan dan kiri. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa muatan buku ajar untuk disleksia yang dibutuhkan adalah buku latihan membaca, menulis, menggambar, mengingat cerita dan belajar petunjuk arah kanan-kiri.

Materi yang perlu ditonjolkan dalam buku ajar ialah materi yang yang tidak hanya menyajikan teks saja namun juga gambar dan video. Materi gambar perlu ditonjolkan dalam buku

ajar karena penyandang disleksia memiliki struktur otak yang berbeda dengan orang pada umumnya. Hal inilah yang membuat penyandang disleksia memiliki cara yang beda dalam belajar. Jika orang lain mempelajari sesuatu dengan simbol-simbol bahasa, maka anak disleksia belajar dengan mengalami atau membayangkan gambar seperti bentuk aslinya. Gambar yang dibantu dengan video yang ada dalam buku ajar dibutuhkan agar pembelajaran bisa lebih menarik bagi anak disleksia dan anak diharapkan lebih memahami materi yang dipelajari. Bentuk penyajiannya sesuai urutan huruf, contoh kata, gambar dan disajikan dalam video serta berisi materi yang menimbulkan semangat untuk belajar membaca.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan persepsi siswa dan guru menunjukkan bahwa jenis buku ajar yang dibutuhkan ialah buku ajar teks berbantuan audio visual yang dilengkapi dengan link dan barcode video yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Jadi setiap bab terdapat tiga link video yaitu video untuk anak disleksia dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Materi yang disajikan sama namun penyampaian dalam video berbeda. Materi buku ajar terdiri dari kegiatan membaca, menulis, menggambar, petunjuk arah, dan cerita. Alasan menggunakan buku teks ialah anak belum memiliki sumber belajar atau buku untuk latihan membaca dan menulis sebagai buku pegangan mereka. Buku teks berbantuan audio visual diharapkan lebih menarik bagi anak disleksia sehingga anak memiliki semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asnawir, U. & Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran, Ciputat Pers*. Jakarta Selatan.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

- Febi, D. W. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *ERUDIO*, 2(1), 20-45.
- James, L. F. (2012). *Deteksi Dini Masalah-masalah*
<http://purwasetyawan.blogspot.co.id/2012/11/kenali-disleksia-sejak-dini.html>.
diakses pada 11 Feb 2017. 15.50. 2012-1-00569-ps bab 2.pdf. diakses pada 12 Oktober 2020
- Leoziana. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 3 (2), 1-20.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cetakan ke -5*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini, J. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.